



**MENINGKATKAN TEKNIK SHOOTING DALAM
PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI METODE
*TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)***

¹Rendi Rasid, ²Aisah R. Pomatahu, ³Juni Isnanto

^{1*2*3*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan
Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo
Kontak Penulis: rendirasid19@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah dengan menerapkan metode *team games tournament (TGT)* dapat meningkatkan teknik *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN 96 Kota Utara?. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan teknik *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode *team games tournament (TGT)* pada siswa kelas V SDN 96 Kota Utara. Hipotesis penelitian ini adalah jika metode *team games tournament (TGT)* diterapkan, maka teknik *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode *team games tournament (TGT)* pada siswa kelas V SDN 96 Kota Utara akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN 96 Kota Utara dari data observasi awal, terlihat penelitian tindakan kelas (PTK) belum mencapai indikator yang sudah di tetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini bisa di buktikan dengan hasil perolehan nilai, yang diperoleh pada data observasi awal mencapai 54,95. Karena melihat rendahnya presentase yang diperoleh siswa kelas V SDN 96 Kota Utara pada data observasi awal, maka diberikan tindakan 4 kali pertemuan tindakan pada siklus I. Pada siklus I meningkat menjadi 72,36 namun masi belum mencapai kriteria indikator kinerja yang di tetapkan. Maka penelitian dilaksanakan ke siklus II, dan memperoleh hasil dengan nilai rata-rata mencapai 80,10. Perolehan nilai tersebut telah mencapai kriteria pada indikator kinerja yang di tetapkan yakni 80% dari keseluruhan siswa mencapai KKM. Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini yang ternyata bahwa: “jika metode *team games tournament (TGT)* diterapkan, maka teknik *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN 96 Kota Utara akan meningkat”.

Kata Kunci: teknik *shooting*, permainan sepak bola, *team games tournament (TGT)*

ABSTRACT

The problem in this research is as follows: Can implementing the Team Games Tournament (TGT) method enhance shooting techniques in football games among grade V students of SDN (State Elementary School) 96 Kota Utara? The research aimed to enhance shooting techniques in football games through the Team Games Tournament (TGT) method among grade V students of SDN 96 Kota Utara. The research hypothesis is that if the Team Games Tournament (TGT) method is applied, shooting techniques in football games among grade V students of SDN 96 Kota Utara will be enhanced.

Based on the research results of grade V students at SDN 96 Kota Utara from initial observation data, it was evident that the Classroom Action Research (CAR) did not reach the established indicator of 80%. This was proven by the results of the score obtained from the initial observation data, reaching 54,95. Due to the low percentage obtained by grade V



students of SDN 96 Kota Utara in the initial observation data, actions were taken four times in cycle I. In cycle I, it raised to 72,36 but still did not meet the criteria of the established performance indicator. Therefore, the research continued to cycle II and obtained results with an average score of 80,10. The score obtained met the criteria for the established performance indicator, which is 80% of all students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM).

Keywords: *measurement; physical fitness; students; primary school*



Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui aktivitas jasmani atau olahraga bisa juga dikatakan Pendidikan jasmani merupakan proses belajar melalui gerak. Proses pelaksanaan pendidikan jasmani dilaksanakan dengan gerak yang dilakukan oleh anak pada saat olahraga. Berhasil tidaknya proses pendidikan jasmani di sekolah dasar tergantung pada kreativitas guru dan penerapan-penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kondisi nyata yang ada dilapangan bawaha metode yang bervariasi jarang diberikan oleh guru karena guru hanya menggunakan metode komando yang membuat anak merasa cepat lebih jenuh dalam melaksanakan olahraga. Penjas yaitu suatu pembelajaran yang ada di sekolah, dari mulai Taman Kanak-Kanak hingga jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung.

Mengenai sepakbola menerangkan bahwa sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari bahkan populer, bahkan di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), sepakbola masuk dalam salah satu permainan bola besar. Dalam permainan sepakbola terdapat teknik-teknik yang harus dipelajari yaitu menendang bola atausooting, menerima, menghentikan, menyundul, dan menggiring bola.

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Cabang olahraga ini dimainkan oleh 11 orang pemain dan dilakukan di sebuah lapangan berumput yang sangat luas. Olahraga ini berkembang menjadi sangat populer seiring dengan semakin berkembangnya dunia olahraga. Olahraga ini memiliki tujuan, yaitu meraih kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan yang dibangun dari tiang dan berjaring Mikanda Rahmani, (2014:99).

Menurut Muhajir dalam Agung Nugroho, Devi Catur Winata (2018:59) Permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Permainan sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing 11 orang, termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan permainan ini adalah untuk memenangkan pertandingan dengan cara memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar terhindar dari kemasukan bola dari serangan lawan. Suatu kesebelasan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

Dalam sepakbola, gol merupakan tujuan dalam permainan dan juga sekaligus merupakan saat yang paling dinantikan oleh para pemain dan juga penonton. Lebih dari 70% gol-gol yang terjadi berasal dari *shooting* atau tembakan ke arah gawang lawan, sehingga dapat dikatakan *shooting* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus diajarkan kepada siswa sekolah agar dapat bermain sepak bola dengan baik. *Shooting* atau tembakan dapat dilakukan dengan hampir semua bagian kaki, akan tetapi secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, *shooting* atau tembakan diusahakan menggunakan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

Teknik shooting dalam sepak bola perlu dikembangkan agar beragam gol dapat

tercipta. Proses terjadinya gol sebagian besar dihasilkan shooting atau tembakan yang digunakan para pemain. Adapun pengertian menendang bola atau shooting adalah tendangan yang dilakukan pemain dengan kaki guna menciptakan gol ke gawang lawan.

Posisi tumpuan dalam shooting bola yaitu Tubuh sebaiknya berada di belakang bola di mana sebenarnya posisi bola ini sama seperti ketika kita melakukan teknik shooting lainnya. Kaki sebelah kiri atau kanan yang menjadi tumpuan harus berada pada area belakang bola.

Wibawa dalam Gusti Maulana, Roma Irawan (2020 : 221).Mengatakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu kemampuan shooting baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Kemampuan shooting penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan shooting kearah target sasaran secara tepat.

Team Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri atas 5 langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (class prentation), belajar dalam kelompok (team), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition), (Winastwan dan Sunarto, 2010).

Menurut Slavin (2015:163), TGT adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis, dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Teknik shooting dalam sepak bola perlu dikembangkan agar beragam gol dapat tercipta. Proses terjadinya gol sebagian besar dihasilkan shooting atau tembakan yang digunakan para pemain. Adapun pengertian menendang bola atau shooting adalah tendangan yang dilakukan pemain dengan kaki guna menciptakan gol ke gawang lawan.

Posisi tumpuan dalam shooting bola yaitu Tubuh sebaiknya berada di belakang bola di mana sebenarnya posisi bola ini sama seperti ketika kita melakukan teknik shooting lainnya. Kaki sebelah kiri atau kanan yang menjadi tumpuan harus berada pada area belakang bola.

Wibawa dalam Gusti Maulana, Roma Irawan (2020 : 221).Mengatakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu kemampuan shooting baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Kemampuan shooting penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan shooting kearah target sasaran secara tepat.

Tujuan sepakbola adalah melakukan shooting ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik shooting yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan shooting dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan. (Mielke dalam Gusti Maulana, Roma Irawan., 2020 : 221).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No 96 Kota Utara, Kecamatan Kota Utara, Kabupaten Gorontalo, penelitian ini merupakan suatu kaji tindakan atau PTK.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan teknik shooting dalam permainan sepak bola pada kelas V di SDN No 96 Kota

Utara. Metode Team Games Tournament yang di terapkan yakni mendemonstrasikan teknik shooting dalam permainan sepak bola, hal ini meliputi aspek-aspek gerakan yang dilakukan yakni : Letak kaki tumpu di letakan di belakang samping bola dengan jarak 25-30 cm, arah kaki tumpu membuat sudut 45° dengan garis lurus arah bola, Kaki yang menendang bola di angkat kebelakang kemudian di ayunkan kedepan ke arah sasaran, hingga kura-kura kaki bagian dalam tepat mengenai bagian bawah bola, Bagian bola yang di tendang, tepat di tengah-tengah bawah bola dan bola akan melambung.

Teknik analisis data di lakukan berdasarkan analisis di mulai dengan mempelajari seluruh data yang ada. Data di renungkan kembali berdasarkan masalah masalah yang di teliti dan selanjutnya di susun dalam satuan-satuan dan kategorisasi.

Proses analisis data di lakukan sejak awal penelitian sampai pada proses pengumpulan data selesai. Data teknik shooting dalam permainan sepak bola, diambil melalui tes akhir siklus, kemudian di analisis untuk mencari data-data dan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya, dari data tersebut di sesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah di tetapkan pada indikator kinerja pada penelitian ini. Hasil analisis data di harapkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan jika ternyata hasil pada siklus pertama belum selesai dengan apa yang di harapkan telah di tetapkan dari indikator kinerja maka akan di lanjutkan selanjutnya. Siklus dapat di hentikan apabila hasil siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, baik secara individu maupun klasikal. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 dengan penilaian melalui presentasi hasil belajar yakni : nilai 80-100 Baik Sekali (BS), nilai 75-79 Baik (B), Nilai 60-69 Cukup (C), nilai 45-59 Kurang (K). (Husdarta dan Saputra, 2014:110).

Hasil

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I yang dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 31 Juli 2023 untuk pelaksanaan tindakan 1, pada hari Jum'at 4 Agustus 2023 untuk pelaksanaan tindakan 2, pada hari Senin 7 Agustus 2023 untuk pelaksanaan tindakan 3 dan untuk evaluasi siklus I pada hari Jum'at 11 Agustus 2023. Hasil perolehan dari data awal mengenai teknik Shooting dalam permainan sepak bola hanya mencapai 54,95%, bila di bandingkan dengan indikator kinerja yang harus mencapai 80% dari keseluruhan siswa mendapat nilai "BAIK", maka peneliti harus melanjutkan tindakan dengan melakukan siklus I.

Hasil praktek pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari observasi awal. Namun masih ada siswa yang belum menguasai teknik *shooting* sepakbola. Setelah diberi perlakuan kemampuan siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan pada tes pra siklus. Hasil dari pelaksanaan tes siklus 1 setelah diberikan perlakuan dapat kita hitung sebagai berikut : Siswa dengan nilai tuntas: 10 siswa, Siswa dengan nilai tidak tuntas: 11 siswa. Dari data evaluasi siklus I diatas, sudah meningkat secara signifikan, secara keseluruhan meningkat menjadi **72,36 %** siswa kelas sudah mendapatkan nilai yang baik dalam melakukan teknik *shooting* permainan sepakbola. Meskipun nilai siswa sudah meningkat secara klasikal namun nilai tersebut belum mencapai KKM mata pelajaran PJOK di sekolah, yaitu sebesar 75.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari siklus I yang diperoleh siswa kelas V SDN No. 96 Kota Utara dalam melakukan teknik shooting dalam permainan sepak bola pencapaiannya 72,36% bila dibandingkan dengan indikator kinerja 80% maka peneliti melanjutkan untuk melakukan siklus II yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan



pertama pada hari Senin 14 Agustus 2023 untuk pelaksanaan tindakan I, pada hari Jum'at 18 Agustus 2023 untuk pelaksanaan tindakan 2, pada hari Senin 21 Agustus untuk pelaksanaan tindakan 3, dan pada hari Jum'at 25 Agustus 2023 untuk pelaksanaan Evaluasi siklus II.

Hasil dari pelaksanaan tes siklus II setelah diberikan perlakuan dapat kita hitung sebagai berikut : Siswa yang memenuhi nilai kkm berjumlah 21 siswa.. Dari hasil praktek siklus II, sudah meningkat dari hasil praktek pada siklus 1, secara keseluruhan meningkat menjadi 80,10% siswa kelas V sudah mendapatkan nilai yang baik dalam melakukan teknik shooting permainan sepakbola. Dari hasil yang didapat pada praktek siklus 2 ini secara klasikal nilai tersebut telah mencapai KKM mata pelajaran PJOK di sekolah, yaitu sebesar 75. Dari hasil ini, penelitian tindakan kelas sudah mencapai tujuan dan harapan dari peneliti. Maka penelitian ini cukup sampai dengan siklus 2 saja. Berdasarkan data pada tabel 4.5. diatas tampak bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan kegiatan guru pada siklus II sudah optimal. Hal menyatakan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah dapat dikategorikan baik, sehingga guru sudah dapat menggunakan Team Games Tournament (TGT) sesuai yang diharapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No. 96 Kota Utara, khususnya di kelas V yang berjumlah 21 orang yang ditetapkan sebagai objek penelitian adalah 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan serta 1 orang guru pengamat. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan II. Siklus II dilaksanakan setelah hasil yang diperoleh dari pembelajaran di siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Data penelitian yang diperoleh berupa observasi, pembelajaran praktek teknik shooting, evaluasi dan dokumentasi langsung untuk memperoleh beberapa hal yang terkait dengan masalah pembelajaran yang akan ditindaki. Pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi dasar dalam menentukan metode yang digunakan sebagai alat dalam memecahkan masalah untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Proses pembelajaran di kelas guru sebagai pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam arti proses pembelajaran masih sangat monoton atau tidak variatif sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang aktif dalam menyimak materi yang dijelaskan oleh guru serta dalam pelaksanaan diskusi yang berlangsung pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dari 21 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 43.75% yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan ≥ 75 , sedangkan sisanya sejumlah 11 orang siswa atau 56.25% yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil penelitian pada observasi awal kurang baik yaitu 23,80% dan pada siklus I mengalami peningkatan 50%, tetapi peningkatan ini masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Untuk itu dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus II. Sebelum diadakannya tindakan pada siklus II diadakan refleksi tindakan yang bertujuan untuk melihat kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan akan dioptimalkan pada siklus II.

Hasil penelitian siklus II telah mengalami peningkatan Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II yang senantiasa ditingkatkan akan mengantarkan guru pada pembelajaran yang efektif. Kolaborasi dengan guru mitra tentang aktivitas guru dalam pembelajaran memiliki sifat positif dalam meningkatkan tehnik Shooting dalam permainan



sepak bola melalui metode Team Games Tournament (TGT). Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melakukan Teknik Shooting dengan mudah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut. Menerapkan Metode Team Games Tournament (TGT) Dapat Meningkatkan Teknik Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar hanya mencapai 54,95%, saat observasi awal sehingga meningkat menjadi 72,36 % hasil siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,10% hasil siklus II.

Referensi

- Gusti Maulana, Roma Irawan. 2020. *Pengaruh Metode Bentuk Bermain dan Bentuk Latihan Terhadap Kemampuan Shooting Pemain SBB Balai Baru U-15 Kota Padang*.
- Nugraha, Andi Sucipto. 2013. *Mahir Sepak Bola..* Bandung Nuansa Cendekia.
- Agung Nugroho, Devi Catur Winata. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Aceh Tamiang*
- Gusti Maulana, Roma Irawan. 2020. *Pengaruh Metode Bentuk Bermain dan Bentuk Latihan Terhadap Kemampuan Shooting Pemain SBB Balai Baru U-15 Kota Padang*.
- Husdarta JS., dan Yudha M. Saputra. 2014. *Belajar vdan pembelajaran (Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.